

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan proses yang memberi arti terhadap perjalanan hidup manusia, artinya pendidikan manusia tidak akan mencapai perkembangan hidup yang sempurna. Sedangkan Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Permen Nomor 22 Tahun 2006) berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun.

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, olahraga memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan yang dimaksud untuk menghasilkan kelulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya manusia Indonesia. peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan

melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Pendidikan hendaknya tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada anak didik untuk diterima saja, melainkan yang lebih penting dari itu adalah melatih kemampuan berfikir yang dimaksud dengan berfikir disini adalah seperti penerapan analisa, mengadakan perhitungan alternatif yang tepat. Karena keberhasilan pendidikan disekolah ditinjau dari guru dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus kepada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa berfikir pengetahuan dibenak mereka.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yang tampak dari tertinggalnya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta ekonomi menjadi permasalahan yang cukup rumit untuk diselesaikan. Perbaikan untuk mengejar ketertinggalan Indonesia dari Negara-negara maju lainnya perlu dilakukan terutama seseorang maupun suatu negara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap Pembelajaran Perbankan pada bulan Juni 2017 di kelas X AK SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru, dapat dilihat dua aspek penting saat proses Pembelajaran berlangsung, yaitu proses mengajar yang dilakukan oleh guru yaitu membimbing dan mengarahkan, kinerja guru dapat maksimal apabila aktivitas yang dilakukan dalam proses belajar mengajar

telah maksimal. proses belajar yang dilakukan oleh siswa yaitu siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan.

Mata Pelajaran Perbankan adalah mata pelajaran yang membutuhkan kesabaran keaktifan, berfikir kritis dan berwawasan luas pada proses belajar mengajar. Apalagi dalam pembelajaran Perbankan siswa harus aktif, kritis sehingga dapat memahami materi yang akan diajarkan sehingga tujuan pengajaran tersebut tercapai. Proses belajar mengajar adalah proses belajar yang melibatkan peran aktif siswa salah satunya dengan bermain peran (Djamrah dan Zain, 2006:41) dalam belajar siswa juga tidak hanya mencatat ataupun menghafal pembelajaran melainkan kemampuan efektif, kognitif, dan psikomotor. Dalam hal ini, memilih atau menentukan Model pembelajaran, guru hendaknya mampu menerapkan Model pembelajaran yang dijadikan sebagai pilihan, artinya guru bisa memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai akan memudahkan siswa memahami setiap materi yang disajikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar langsung.

**Tabel 1.1**  
**HASIL NILAI ULANGAN SEMESTER GANJIL KELAS X AKUNTANSI**  
**SMK MUHAMMADIYAH 02 PEKANBARU**

NILAI	BANYAK SISWA	PRESENTASE (%)
45-54	0	0
55-64	0	0
65-74	15	44,12%
75-84	14	41,18%
85-94	5	14,70%
95-100	0	0
JUMLAH	34	100%

Permasalahan tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena saat belajar siswa lebih suka mengandalkan pada penjelasan dari gurunya saja tanpa mencari informasi untuk membangun pengetahuan sendiri. Diketahui dari hasil observasi bahwa standar ketuntasan nilai Perbankan yang harus dicapai oleh siswa di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru adalah  $> 80$ . Selain itu, berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Trianto,2011) siswa yang dikatakan tuntas belajarnya secara individual apabila nilainya telah mencapai batas minimal KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan yaitu  $\geq 80$ , dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika 85% siswa di kelas memperoleh nilai  $\geq 80$ . Berdasarkan hasil evaluasi terhadap materi simpanan tabungan yang telah dilakukan pada bulan Juni 2017 di kelas X AK, diperoleh nilai klasikal siswa yang mampu mencapai ketuntasan hanya 19 orang dari 34 siswa.



Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah melalui perbaikan proses belajar mengajar. Banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan guru dalam pembelajaran, misalnya *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung), *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif), *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah), dan *Quantum Teaching*. *Quantum teaching* merupakan salah satu proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. *Quantum teaching* mencakup petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dalam merancang pengajaran, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar (DePorter, 2009:4).

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, ditemukan beberapa faktor yang dipandang dapat menghambat peningkatan hasil belajar siswa antara lain: (1) guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah, (2) kurangnya minat dan motivasi dari diri beberapa siswa dalam belajar terlihat dari beberapa siswa yang cenderung berbuat lain-lain, seperti siswa main Handphone, bercerita, dan tidak mencatat serta menjawab soal yang diberikan oleh guru, (3) kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terletak dalam proses belajar mengajar siswa masih hanya sebatas sebagai pendengar dan kurangnya partisipasi dalam mengemukakan pendapatnya, (4) siswa kurang menguasai materi dari konsep yang diajarkan, (5) suasana pembelajaran kurang menyenangkan hal ini terlihat dari belum adanya tepuk tangan ataupun acungan jempol terhadap partisipasi siswa.

Untuk mengatasi permasalahan siswa dikelas, maka perlu dilakukan suatu upaya yaitu dengan mengimplementasikan suatu model pembelajaran yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang lebih kondusif. Pendekatan apapun yang

digunakan harus membuat siswa sebagai pusat perhatian dan peran guru hanya sebagai fasilitator dalam mengupayakan proses pembelajaran yang diperoleh melalui keterlibatan siswa secara langsung.

Walaupun sudah menerapkan pembelajaran aktif, proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru belum menunjukkan hasil belajar yang didapat oleh siswa dibawah KKM. Oleh karena itu perlu adanya pembaharuan atau variasi model pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak ada salahnya guru memberikan perhatian khusus berkenaan dengan permasalahan ini. Guru harus berani mencoba sesuatu dengan meninggalkan cara-cara lama dalam menjalankan proses pembelajaran, salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah guru memilih metode pembelajaran *QT (Quantum Teaching)* hal ini diharapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat lebih efektif bila dibandingkan dengan metode kontekstual.

*Quantum* adalah merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, untuk segala mata pelajaran. Pembelajaran *Quantum* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dalam rangka untuk belajar (De Poerter, Hernacki, 2001). Poter, dkk, (2014:32) Model *Quantum Teaching* adalah perubahan yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dalam rangka untuk belajar.

Model *Quantum Teaching* menurut Wena (2013:165-166) memiliki langkah-langkah pembelajaran dengan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan memberi tahu manfaat materi pelajaran terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Model Pembelajaran adalah seluruh rangkain penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau pun tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Istarani, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas X SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru untuk Meningkatkan Hasil Belajar perbankan Siswa.

## 1.2 Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah.
2. Kurangnya minat dan motivasi dari diri beberapa siswa dalam belajar terlihat dari beberapa siswa yang cenderung berbuat lain-lain, Seperti siswa main Handphone, bercerita, dan tidak mencatat serta menjawab soal yang diberikan oleh guru.
3. Siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung.
4. Siswa kurangnya menguasai materi dari konsep yang diajarkan.
5. Suasana pembelajaran kurang menyenangkan hal ini terlihat dari belum adanya tepuk tangan ataupun acungan jempol terhadap partisipasi siswa.

### 1.3 Batasan Masalah

Dari uraian diatas penelitian membatasi masalah tentang penerapan model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar Perbankan siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 02 pekanbaru.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimanakah Penerapan Model *Quantum Teaching* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perbankan kelas X SMK Muhammadiyah 02?

### 1.5 Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan yang akan dicapai adalah untuk meningkatkan hasil dan belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa dengan Penerapan *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar Perbankan kelas X SMK Muhammadiyah 02 pekanbaru.



## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

*Quantum Teaching* adalah bawalah mereka kedunia kita, dan antarkan dunia kita kedunia mereka. Maksudnya adalah mengingat pentingnya kita memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama, untuk mendapatkan hak mengajar.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, menambah informasi wawasan pengetahuan mengenai Penerapan Model *Quantum Teaching* pada pembelajaran Akuntansi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan Hasil Belajar Perbankan terutama pada mata pelajaran simpanan tabungan.
- c. Bagi pihak sekolah, Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru, untuk menghasilkan *output* yang berkualitas serta kompetitif dalam menghadapi persaingan dijenjang sekolah berikutnya.
- d. Bagi peneliti, menjadi pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan dalam proses belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

## 1.7 Defenisi Operasional

- a. Menurut Poter, dkk (2014:32) Pembelajaran *Quatum* adalah suatu pembelajaran yang merubah energi menjadi cahaya. Yang dimaksud dengan cahaya yaitu dapat merubah cara berfikir siswa dalam belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Cara berfikir yang dimaksud adalah siswa merasa nyaman, menyenangkan serta memiliki ketertarikan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Menurut K. Brahim (2007:39) Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat pengalaman belajar siswa dalam pencapaian kompetensi yang telah diterapkan, hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes setiap pertemuan pembelajaran.